















dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik dan sopan.

Pada tanggal 25 Oktober 2016 peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan Wahliya (mahasiswi bercadar fakultas Adab dan Humaniora, prodi Sastra Inggris). Setelah mendapatkan nomor kontakannya kemudian peneliti menghubungi dan berkenalan dengan Wahliya sekaligus peneliti menjelaskan maksud dari peneliti. Pada pukul 12.30 peneliti memastikan tempat untuk wawancara dengan informan yaitu di lobby gedung fakultas Adab dan Humaniora. Disini peneliti juga membangun kedekatan dengan informan, agar informan lebih terbuka dan peneliti dapat lebih leluasa mengeksplorasi lebih dalam. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi yang terjalin antara mahasiswi bercadar dengan teman-temannya.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan Tika. Karena informan kedua ini sedikit tertutup dan pemalu, peneliti mengalami sedikit kesulitan ketika pertama menghubungi dan berkenalan, namun setelah peneliti menjelaskan lagi maksud dari wawancara ini adalah untuk penelitian, akhirnya Tika bersedia menjadi informan. Pada tanggal 03 November 2016 peneliti melakukan wawancara di lobby gedung fakultas Adab dan Humaniora.

Dihari yang sama peneliti melakukan pencarian informan. Ketika peneliti selesai melakukan sholat Ashar di Masjid Ulul Albab, peneliti bertemu wanita bercadar yaitu Brilliant yang berstatus mahasiswa UINSA Surabaya. Peneliti segera menghampiri wanita tersebut untuk berkenalan dan memastikan kebersediaannya menjadi informan, namun sebelum itu mahasiswi tersebut ingin terlebih dahulu melihat daftar pertanyaan yang akan dipakai oleh peneliti.

Karena kegiatan kampus yang tidak bisa diprediksi, peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki informan, setelah beberapa hari peneliti menawarkan waktu untuk bertemu dan gagal akhirnya disepakati pada tanggal 15 November 2016 pukul 20.12 di tempat tinggal Brilliant tepatnya didepan gang 8 jemur wonosari.

Dan ketika peneliti akan melakukan bimbingan di gedung FISIP lama, secara tidak sengaja peneliti berpapasan dengan informan selanjutnya yaitu Ima (mahasiswi bercadar fakultas Adab dan Humaniora, prodi Sejarah Kebudayaan Islam) didepan gedung perpustakaan UINSA Surabaya. Kemudian pada tanggal 18 November 2016 peneliti melakukan wawancara dengan Ima setelah malamnya membuat janji.

Kurangnya data yang peneliti dapatkan dari empat informan sebelumnya, peneliti melanjutkan untuk mencari informan pada hari Jumat tanggal 25 November 2016 namun peneliti tidak menemukan

informan yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian. Ketika adzan waktu ashar berkumandang peneliti pulang dan mampir di sebuah warung di Jl Pabrik Kulit untuk membeli nasi, tanpa disengaja peneliti bertemu dengan wanita bercadar yaitu Hila namanya yang tidak lain adalah penjualnya, setelah sedikit bertanya-bertanya Hila masuk dalam kriteria subyek penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian peneliti meminta tolong kepada Hila untuk bersedia diwawancarai dan peneliti mendapatkan nomor kontakannya. Setelah itu, peneliti kemudian menentukan membuat janji dengan informan pada tanggal 1 Desember 2016 di depan sebuah masjid yang berada di jalan pabrik kulit, wonocolo gang 2 pada pukul 10.15.

Setelah itu, peneliti melanjutkan lagi pencarian informan dan kali ini peneliti mendapatkan nomor kontak Hajar (mahasiswi bercadar Prodi Management Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) dari seorang teman bernama Isti (mahasiswi Prodi Muamalah Fakultas Syariah). Peneliti menghubungi dan berkenalan dengan Hajar, awalnya Hajar menolak untuk diwawancarai, namun setelah peneliti menjelaskan semuanya akhirnya Hajar bersedia untuk menjadi informan. Kemudian peneliti membuat janji pada tanggal 14 Desember 2016 pukul 09.00 di perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan Rani pada tanggal 14 Desember 2016 di masjid Ulul Albab di UIN Sunan Ampel Surabaya pukul 10.22. Peneliti sudah menunggu informan selama seminggu untuk bersedia diwawancarai, awal pertemuan ketika peneliti akan melakukan fotocopy dibelakang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tepatnya digang dosen.

Peneliti melakukan pengumpulan data dari tujuh orang informan tersebut untuk mendapatkan makna, alasan, interaksi sampai dengan tantangan yang mereka peroleh dalam proses berhijrah. Pada saat pengumpulan data, peneliti tidak hanya memanfaatkan data observasi dan wawancara ketika dilapangan. Namun peneliti juga memanfaatkan data sekunder berupa facebook, whatsapp yang digunakan oleh mahasiswi bercadar. Selain itu, peneliti juga mencari informasi melalui teman satu kelas dengan mahasiswi bercadar tersebut untuk mengungkapkan kebenaran yang diucapkan oleh informan terkait dengan kegiatannya selama dikampus.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti sudah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul peneliti membandingkan dan





## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian secara langsung atau dengan bertatap muka dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada informan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Fara dan Tika (mahasiswi bercadar fakultas Adab dan Humaniora, prodi Sastra Inggris), Brilian (mahasiswi bercadar fakultas Ushuludin dan Filsafat, prodi Tafsir Hadits), ima (mahasiswi bercadar fakultas Adab dan Humaniora, prodi Sejarah Kebudayaan Islam), Hila (mahasiswi bercadar fakultas Adab dan Humaniora, prodi BSA), Hajar (mahasiswi bercadar fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) dan Rani (mahasiswi bercadar fakultas Ushuludin dan Filsafat, prodi Akhlak Tasawuf). Dan dua informan pembantu yakni teman satu kelas Stefani (mahasiswi tidak bercadar fakultas Adab dan Humaniora, prodi Sastra Inggris), dan teman satu jurusan Robert Muhammad (mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora, prodi BSA).

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam ini, dilakukan selama tiga bulan dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu





cara membuktikan kembali hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan yang berbeda tentang data yang sudah didapat, sehingga mendapatkan data yang sama. Untuk memeriksa keabsahan data dan kebenaran data peneliti melakukan observasi partisipatif terus menerus, memeriksa kembali catatan di lapangan dan diskusi dengan dosen pembimbing. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan informan selama dikampus, Setelah itu peneliti memeriksa kembali keabsahan data yang telah di peroleh serta mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

